

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu lembaga filantropi yang masih aktif mengupayakan penanggulangan kanker dengan menyelenggarakan kegiatan promotif, preventif, dan suportif. YKI harus mampu mewujudkan sustainabilitas pembiayaan untuk menjaga eksistensinya. Suatu tantangan tersendiri bagi YKI untuk tetap menjaga relasi dengan para donatur, khususnya para filantropis, demi mewujudkan sustainabilitas pembiayaan.

**Tujuan:** Menganalisis sustainabilitas pembiayaan YKI sebagai lembaga filantropi di DIY.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan beberapa informan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data sekunder dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di YKI DIY.

**Hasil:** Pengurus YKI DIY berusaha menekan pengeluaran diluar kebutuhan pasien dan kegiatan promotif, preventif sekecil mungkin sehingga tidak pernah mengalami defisit sejak didirikan 32 tahun yang lalu. Kelebihan YKI DIY terletak pada koneksi dan kemampuan pengurus menjalin relasi yang berkesinambungan dengan donatur, serta fleksibilitasnya dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Akan tetapi, metode pengumpulan dana dan pelaporannya masih konvensional dengan akses terbatas oleh pengurus. Pembuatan rencana strategis (renstra) YKI DIY sesuai teori dan sudah dilengkapi dengan prioritas tinggi, sedang, dan rendah, namun dalam penyusunannya belum melibatkan pemangku kepentingan eksternal. Mengenai diversifikasi pemasukan, 48% dari total anggaran YKI DIY berasal dari 4 sumber, sementara teori menyebutkan minimal 60% anggaran lembaga nirlaba harus berasal dari 5 sumber yang berbeda. Sistem pelaporan keuangan dan administrasi hanya dapat diakses oleh pengurus, YKI DIY tidak membuka informasi keuangannya kepada publik. Terkait penghasilan mandiri YKI DIY, dari 7 kategori yang tercantum dalam teori empat pilar sustainabilitas pembiayaan, hanya ada 3 poin yang terpenuhi, yaitu dana abadi, penggalangan dana untuk pembangunan gedung/operasional, dan pendapatan yang diperoleh melalui manajemen keuangan.

**Kesimpulan:** Pembiayaan di YKI DIY masih memiliki beberapa celah jika dibandingkan dengan teori empat pilar sustainabilitas pembiayaan. Pilar pertama masih kurang karena dalam penyusunan renstra belum melibatkan pemangku kepentingan eksternal. Untuk pilar kedua mengenai diversifikasi pemasukan YKI DIY masih rendah, dimana hanya 48% dari total anggarannya berasal dari 4 sumber saja. Pilar ketiga yaitu sistem pelaporan keuangan dan administrasi yang masih tidak sesuai peraturan yang berlaku, karena bersifat sangat tertutup. Pilar keempat tentang penghasilan mandiri oleh YKI DIY hanya memenuhi kurang dari setengah potensi penghasilan yang dapat diperoleh oleh lembaga nonprofit.

**Kata kunci:** filantropi, organisasi nonprofit, sustainabilitas pembiayaan, yayasan kanker Indonesia.

## ABSTRACT

**Background:** Yayasan Kanker Indonesia (YKI) in Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Branch is a philanthropy institution that strives to overcome cancer by conducting promotive, preventive, and supportive activities. YKI DIY is one of the organizations that has managed to maintain its existence until recently, while there are several YKI branches that have been disabled. To be able to continue the organization sustainability, YKI must be able to generate funds to its institutions. The main funding that supports philanthropy institutions originating from philanthropists is a challenge for YKI to improve good relations with the donors in order to realize YKI financial sustainability.

**Objective:** To analyze financial sustainability of YKI as a philanthropy institution in DIY.

**Method:** This study uses descriptive qualitative method with primary and secondary data collection. Primary data was obtained from interviews conducted with several informants selected by purposive sampling method. To ensure analysis, secondary data collection was also carried out with the documents in YKI DIY.

**Result:** The financial condition of YKI DIY has never been deficit since it was established 32 years ago, but the budget is relatively the same from year to year. The strength of YKI DIY is related to the connection and ability of the board members to maintain good relations with the donors, as well as the ease in implementing the approved programs. All board members and staffs of YKI DIY have agreed to the realization of funding for their institutions, but its fundraising and reporting method are still conventional. The making of YKI DIY strategic plan is in accordance with the theory and already equipped with high, medium, and low priority. Unfortunately, the strategic preparation does not involve external stakeholders. Regarding diversification of income, 48% of YKI DIY's total budget comes from 4 sources, while the theory states that at least 60% of the budget for not-for-profit institutions must come from 5 different sources. The financial and administrative system can only be accessed by the board members, YKI DIY cannot disclose its financial information to the public. Regarding self income generation of YKI DIY, from 7 categories published in the four pillars theory of financial sustainability, there are only 3 points fulfilled, namely endowments, fundraising for building/operational development, and income obtained through financial management.

**Conclusion:** The first pillar is still lacking because the strategic planning does not involve external stakeholders. For the second pillar, YKI DIY's income diversification is still low, with only 48% of the total budget coming from 4 sources. The financial and administrative reporting system is still lacking, because it is not opened to the public. Fourth pillar associated with the self income generation of YKI DIY is still lacking.

**Keywords:** financial sustainability, Indonesian cancer foundations, non-profit organizations, philanthropy.